

**ADAB TERHADAP GURU DALAM PERSEPSI SISWA
KELAS 5 MI MA'HAD AL-ZAYTUN TAHUN 2023**

Fara Nur Azizah

IAI Al-Azis, Indramayu, Indonesia

faranazizah@gmail.com

Henri Peranginangin

IAI Al-Azis, Indramayu, Indonesia

henriptanjung2016@gmail.com

Kartini

IAI Al-Azis, Indramayu, Indonesia

kartini@iai-alzaytun.ac.id

Abstrak

Islam sebagai agama yang membawa ajaran Rahmatan Lil 'Alamiin telah mengatur manusia dalam berinteraksi terhadap hablun min Allah dan hablun min an-nas. Dalam interaksi tersebut, adab merupakan salah satu peran penting dalam mengatur hubungan hablun min an-nas. Pada perkembangan zaman yang semakin pesat dapat memicu terjadinya degradasi moral pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas 5 MI Ma'had al-zaytun tentang Adab terhadap guru. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persepsi siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun didominasi oleh pernyataan adab sebagai suatu sikap yang harus dilakukan kepada guru. Persepsi tersebut tidak terlepas dari bimbingan yang diperoleh dari orang tua dan guru dalam lingkungan sosio-kulturalnya. Bimbingan adab yang dilakukan oleh orang tua berupa nasihat dengan menggunakan sarana smartphone baik telepon maupun video call pada saat di asrama. Kemudian bimbingan adab oleh guru kepada siswa dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kata kunci: Persepsi, Adab Siswa, Orang Tua, Guru

Abstract

Islam as a religion that brings the teachings of Rahmatan Lil Alamiin has set humans in interacting with Hablun min Allah and hablun min an-nas. In these interactions, adab is one of the important roles in regulating the relationship hablun min an-nas. In the increasingly rapid development of the times can trigger moral degradation in the younger generation. Therefore, this study aims to determine the perception of 5th grade students MI Ma'had Al-zaytun about Adab to teachers. This type of research is qualitative with a case study approach, data collection methods are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, that the perception of 5th grade students MI Ma'had Al-Zaytun dominated by adab statement as an attitude that must be done to the teacher. The perception is inseparable from the guidance obtained from parents and teachers in the socio-cultural environment. Adab guidance conducted by parents in the form advice by using smartphone facilities both telephone and video calls while in the dormitory. Then the guidance of manners by teachers to students is carried out in the process teaching and learning activities at school.

Keywords: Perception, Manners Students, Parents, Teachers

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama yang membawa ajaran *Rahmatan Lil 'Alamiin* telah mengatur manusia dalam berinteraksi terhadap pencipta-Nya atau *hablun min Allah* dan interaksi antar manusia atau *hablun min an-Nas*. Oleh karena itu, interaksi tersebut diatur sebaik mungkin sesuai yang diajarkan syariat Islam dengan sebutan adab. Menurut Hamzah Yakub adab merupakan ilmu untuk membedakan antara akhlak terpuji dan tercela, baik dan buruk dalam interaksi manusia.¹ Akhlak mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Nabi Muhammad saw yang hadir untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang diterangkan dalam hadis “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Imam Bukhari).² Pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari membuat segala tingkah laku manusia harus berdasarkan norma-norma atau aturan. Norma tersebut direalisasikan dalam bentuk perbuatan sopan santun baik sebagai individu makhluk Allah SWT, sebagai individu terhadap dirinya pribadi dan sebagai bagian dari masyarakat.³

Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan pribadi yang berkemanusiaan berperan penting terhadap kehidupan manusia, di mana pendidikan akan menyongsong terjadinya perubahan dan peningkatan kemampuan kualitas individu baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat.⁴ Adab dalam pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang baik dan beradab. Manusia yang beradab adalah manusia yang dapat mengenal siapa penciptanya, siapa rasul-nya dapat menghormati para ulama dan guru sebagai orang yang memberikan ilmu, serta menghormati ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.⁵ Dalam dunia pendidikan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan orang dengan kemampuan tertentu untuk menjadikan manusia yang berkemanusiaan melalui proses pendidikan dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, mengayomi, dan mengevaluasi agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶ Hal ini sejalan firman

¹ Thoriq Aziz Jayana, *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati*, (Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2018). h. 2.

² Siti Muawwanah Astuti Darmiyanti, “Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No. 1 (2022), h. 910.

³ Mustopa, “Adab Dan Kompetensi Da’i Dalam Berdakwah,” *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8 No.1 (2017), h. 101.

⁴ Muhammad Yasir, “Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat”, *Seri Perubahan Sosial*, Vol. 1. No. 1 (2022), h. 123.

⁵ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021). h. 8.

⁶ Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY: Journal Of Education*, Vol. 2. No. 3 (2022), h. 27.

Allah SWT yang telah menjelaskan tentang pentingnya menyiapkan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritualnya dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 9 berikut:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.⁷

Melihat fenomena dunia pendidikan saat ini mengalami *degradasi* moral yang ditandai dengan merosotnya adab siswa kepada gurunya seperti bertutur kata kasar, berbohong, tidak acuh ketika berpapasan, tidak bertanggung jawab, dan permasalahan karakter lainnya yang sering kali ditemukan.⁸ Dikutip dalam detiknews mengenai masalah seorang siswa yang merekam gurunya pada saat mengajar kelompok belajar matematika lalu *men-dubbing* suara gurunya tersebut dengan menggunakan bahasa kasar hingga diunggah ke media sosial.⁹ Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Ta'Lim Muta'alim* dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta” mendapatkan hasil yaitu siswa sepakat untuk harus memiliki etika yang baik kepada guru. Namun, dalam aktualisasinya masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam beretika baik kepada guru yang ditandai dengan adanya kecenderungan siswa lebih menghormati guru yang mengajarnya dan menghormati guru yang memiliki jabatan seperti Kyai atau keturunannya.¹⁰

Penanaman karakter tentang adab dapat dilakukan sejak usia dini baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga peran tersebut berkesinambungan dalam membentuk karakter anak. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk memasukkan nilai adab dalam karakter seseorang, terlebih pada usia rentan 7-11 tahun itu anak-

⁷ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *AL-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁸ Das Salirawati, “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, Vol 4, No. 1 (2021), h. 13.

⁹ Lisye Sri Rahayu, “KPAI Datangi AL-Azhar Kelapa Gading Soal Viral Siswa Berkata Kasar Ke Guru,” detiknews, 2019.

¹⁰ Ahmad Barokah, Skripsi: “Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Ta'Lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 135.

anak berpikir dengan operasional konkrit yang di mana objek yang dilihat dapat mempengaruhi pola perilaku dan pemikirannya.¹¹

MI Ma'had Al-Zaytun merupakan sekolah berbasis pesantren *spirit but modern system*, dengan berbagai fasilitas yang tersedia di dalamnya mulai dari gedung sekolah dengan empat lantai, asrama tempat tinggal siswa dengan enam lantai, unit layanan kesehatan, laboratorium komputer, tempat sarana olah raga dan seni yaitu stadion palagan agung.¹² Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar yang memiliki total lebih dari 1000 siswa dari berbagai kota di Indonesia, memungkinkan siswa secara individu akan memiliki berbagai karakteristik yang berbeda sesuai dengan pendidikan dan bimbingan dari orang tua di lingkungan keluarganya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Ma'had Al-Zaytun, didapati siswa belum memiliki adab yang baik terhadap gurunya seperti yang dilakukan oleh siswa kelas 5 tidak menyapa guru pada saat bertemu di jalan, dan asik berbincang dengan tamannya ketika guru sedang berbicara di depan kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tentang adab terhadap guru dalam persepsi siswa kelas 5 di MI Ma'had Al-Zaytun dan bagaimana bimbingan adab yang diperoleh dari orang tua dan guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor penelitian *kualitatif* merupakan langkah penelitian yang hasil akhirnya berbentuk deskriptif dari perkataan tertulis maupun non tulis seseorang atau kelompok orang yang diamati.¹³ Pendekatan studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mengkaji secara khusus masalah tertentu.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun yang berjumlah 288 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yang berjumlah 30 siswa. Sumber data yang digunakan yaitu primer berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 30 siswa, 5 guru dan orang tua siswa kelas 5. Kemudian, sumber data sekunder berupa data tertulis berupa laporan, profil sekolah, dokumen sekolah serta referensi penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi data.¹⁵

¹¹ Fera Susilo, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6. No. 3 (2021), h. 1920.

¹² Penyusun, *Buku 1 Kurikulum MIS Ma'had Al-Zaytun Tahun Ajaran 2022/2023*. (Indramayu: MIS Ma'had Al-Zaytun, 2022), h. 6.

¹³ Johan Setiawan, Albi Anggito, *Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. I* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 146.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi adalah upaya menafsirkan informasi dari lingkungan terhadap stimulus menggunakan panca indrawi.¹⁶ Menurut WoolFolk diacu dalam Wurarah persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang diberikan melalui panca indera yaitu merasa, melihat, mendengar, mencium dan mengecap.¹⁷ Sedangkan, menurut Kenneth A. Sereno dan Edward B. Bodaken persepsi merupakan acuan seseorang untuk mendapatkan kesadaran akan lingkungan di sekelilingnya.¹⁸ Berdasarkan uraian teori tersebut, persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimulus yang diterima melalui panca indera atas suatu informasi yang didapat berdasarkan lingkungan dan pengalaman.

Menurut Vygotsky persepsi dapat dikembangkan melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam membangun persepsi seorang anak tidak terlepas dalam peran lingkungan sosio-kultural dan elemen yang ada di dalamnya. Lingkungan sosio-kultural dapat mencakup keluarga, teman sebaya, guru, dan orang-orang yang berada di lingkungan terdekatnya. Peran dari masing-masing orang tersebut akan menghadirkan pengalaman yang berbeda-beda dalam kehidupan anak, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan memungkinkan anak membentuk persepsi atas dirinya terhadap lingkungannya.¹⁹ Menurut Walgito proses terjadinya persepsi yaitu jika terdapat stimulus yang masuk melalui panca indera, lalu disalurkan dan otak menerima untuk dianalisis, dan mendapatkan respon yang disebut persepsi.²⁰

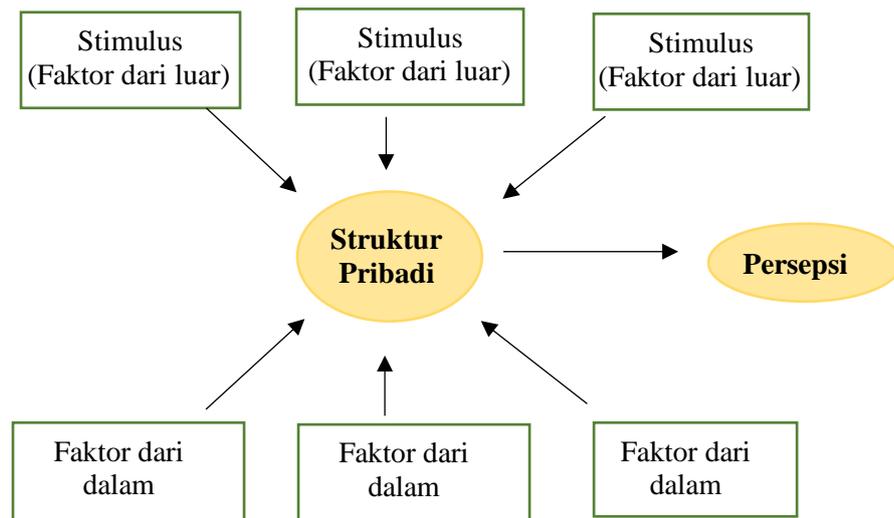
¹⁶ Choirul Damai Setiani, Skripsi: “*Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 49.

¹⁷ Masje Wurarah, *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), h. 5.

¹⁸ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2021), h. 89.

¹⁹ Yuyu Tresna Suci, “Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar,” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3. No. 1 (2018), h. 234.

²⁰ Yoedo Shambodo, “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Jogja TV,” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1. No. 2 (2020), h. 101.



Gambar 1. Proses terjadinya persepsi

Menurut Imam Bukhari adab merupakan suatu perkataan dan perbuatan yang terpuji. Adab adalah aktivitas yang terlihat pada individu dalam cara berinteraksi dengan orang lain.²¹ Selanjutnya, adab dalam bahasa Yunani disamakan dengan etika yang berasal dari kata *ethicos* atau *ethos* artinya kebiasaan, adat, akhlak, watak, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²² Oleh karena itu, adab merupakan aturan yang berkaitan dengan sopan santun seseorang dalam bentuk perbuatan dan perkataan pada pergaulan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah pendidik dan peserta didik. Siswa sebagai peserta didik dalam bahasa arab dikenal dengan berbagai istilah seperti *Thullab* artinya mencari, yang dimaksud mencari yaitu merupakan orang-orang yang mencari ilmu.²³ Menurut Imam Ibn Jama'ah siswa adalah orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran untuk belajar, siswa dapat dikatakan baik jika memiliki kepribadian seperti ulama yaitu mengutamakan adab atau etika.²⁴ Lain halnya dengan pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas pendidik adalah orang yang menjadi suri tauladan untuk menyalurkan ilmu atau mendidik perilaku dan jiwa peserta didik dengan cara adab yang baik.²⁵ Oleh karena itu, Guru adalah orang yang menjadi pengarah dan pembimbing dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

²¹ Zuhriah, Musleh Wahid, "Pengaruh Mata Pelajaran Adab Sopan Santun Terhadap Perilaku Mahasiswi Intensif IDIA Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 07. No. 01 (2022), h. 28.

²² Henny Saida, "Etika Dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa," *Jurnal Law Pro Justitia*, Vol 4. No. 2 (2019), h. 24.

²³ M Ma'ruf, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Syed Naquib Al-Attas," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10. No. 2 (2021), h. 8.

²⁴ Riski Bayu Pratama, Anung Al Hamat, "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)," *Rayah Al-Islam*, Vol. 5. No. 01 (2021), h. 175.

²⁵ Ma'ruf, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Syed Naquib Al-Attas", *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. NO. 2 (2021), h. 9.

Pentingnya siswa memiliki adab menurut Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim mengatakan bahwa etika santun dan rasa hormat seorang siswa kepada gurunya dapat mempengaruhi keberkahan suatu ilmu yang didapat.²⁶ Sebagai siswa yang mendapatkan bimbingan serta pengajaran dari guru sudah seharusnya memuliakan guru sebagaimana memuliakan kedua orang tua, karena keikhlasan guru yang akan membuat ilmu dari proses pembelajaran menjadi berkah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya: “Ubadah bin Samit berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: “tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta tidak mengerti (hak) orang yang alim”. (H.R. Ahmad).²⁷

Hadis tersebut memiliki makna bahwa yang dimaksud orang alim atau orang yang berilmu adalah guru. Oleh karena itu, seorang siswa harus memperlakukan guru sesuai dengan hak dan kewajibannya dengan memiliki adab yang baik. Dalam kitab Bidayatul Hidayah karya al-Ghazali mengatakan bahwa etika atau adab siswa kepada guru berkaitan dengan corak religius antar keduanya tentang nilai moral dalam Al-Quran, di mana berfokus pada perilaku siswa saat berinteraksi dengan guru seperti sikap di hadapan guru, berbicara, bertanya, berdiskusi, dan penghormatan kepada guru.²⁸ Menurut Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab Akhlak lil Banin menyebutkan etika atau adab siswa terhadap gurunya meliputi duduk yang sopan di depan guru, berbicara yang sopan, tidak boleh memotong pembicaraan guru, mendengarkan apa yang disampaikan guru, selalu hadir ke sekolah setiap hari, bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas, patuh terhadap nasihat guru.²⁹ Sedangkan Adab siswa terhadap guru menurut pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah ada 13 macam yaitu:

²⁶ Saihu, “Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 3. No. 1 (2020), h. 101.

²⁷ Moch Tolchah, “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali Dan Al-Attas,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. 1 (2019), h. 81.

²⁸ J Abidin, “Etika Murid Jurnal Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali,” *Paradigma*, Vol. 14. No. 1 (2022), h.273.

²⁹ Aang Andi Kuswandi, Imas Masitoh, “Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja),” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol 01. No. 02 (2021), h. 89.

1. Menyapa atau memberi salam terlebih dahulu jika bertemu guru;
2. Hindari berbincang-bincang sebelum gurunya bertanya terlebih dahulu;
3. Meminta izin untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung;
4. Tidak berburuk sangka kepada guru;
5. Ketika guru sedang menjelaskan hendaknya siswa tidak berbincang-bincang dengan teman dan fokus mengikuti pembelajaran;
6. Jangan banyak berbicara di hadapan guru;
7. Duduk atau berdiri di hadapan guru dengan penuh rasa hormat seperti tidak berpaling muka ke kiri dan ke kanan;
8. Apabila gurunya berdiri maka siswa ikut berdiri untuk menghormatinya;
9. Ketika guru sedang merasa letih hendaknya siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru;
10. Tidak berbicara kepada gurunya dengan perkataan yang mengolok-olok;
11. Tidak bertanya kepada gurunya ketika sedang dalam perjalanan;
12. Tidak merasa sombong jika ilmu yang disampaikan guru telah lebih diketahui oleh siswanya;
13. Tidak menyangkal perkataan gurunya.

Dari kedua pemikiran teori di atas dapat disimpulkan bahwa adab siswa terhadap gurunya berkaitan dengan adab berbicara atau bertanya, adab mendengarkan, adab berjalan, adab berdiri, dan adab duduk.

Bimbingan Adab yang Diperoleh Siswa dari Orang Tua Dan Guru di Sekolah

Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa terdapat dua hal yang dapat membentuk perilaku seseorang yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat seseorang dibesarkan.³⁰ Menurut Hasan, lembaga pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarganya. Di mana pada lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu sebagai orang tua kandung memiliki tanggung jawab mendidik anaknya dalam pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak dan budi pekerti.³¹ Oleh karena itu, orang tua berperan dalam membimbing anak-anak agar memiliki adab yang baik kepada guru selaku orang tua bagi siswa di sekolah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

³⁰ Mailian Putri, Jasmienti, Iswantir, Fauzan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah Di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3. No. 2 (2023), h. 936.

³¹ Irhamna, "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu," *Al-Bahtsu* Vol. 1 No. 1 (2016), h. 57.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi”. (HR. Bukhori).³²

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa manusia telah membawa fitrah sifat dari lahir. Namun, peran orang tua dalam merawat, mendidik, dan membimbingnya yang akan membentuk sifat dan karakter anak ke depannya. Pada tahap setelah usia dini anak mendapatkan kasih sayang, bimbingan, dan pendidikan dari keluarga, selanjutnya anak akan memasuki tahap pengenalan dengan lingkungan yang salah satu diantaranya adalah lingkungan belajar pada lembaga-lembaga pendidikan seperti di sekolah, baik formal maupun non formal. Dalam lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran guru yang mendidik dan membimbing siswa menuju kedewasaan yang berakhlak mulia.³³ Pendidikan memiliki peran yang besar dalam membentuk akhlak seseorang. Di mana dengan pendidikan terdapat proses mendidik, membimbing, mengarahkan potensi dasar yang dimiliki manusia agar terjadi perubahan perilaku hidup menjadi lebih baik.

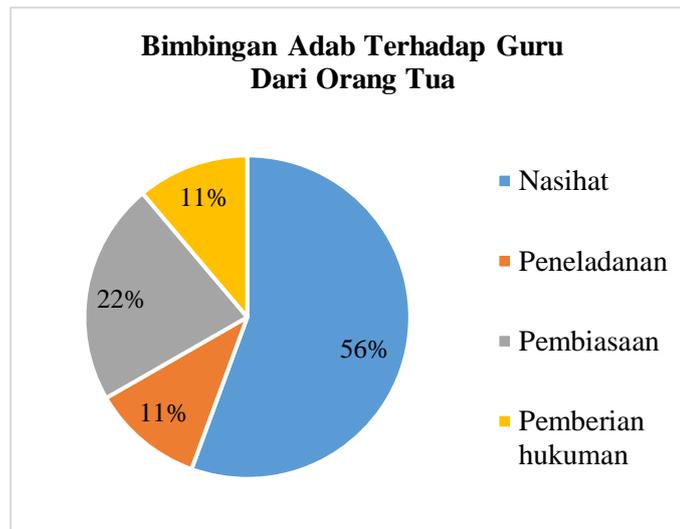
Bimbingan menurut Prayitno dan Amti adalah suatu proses dalam memberikan bantuan dari orang yang ahli dalam bidang tertentu kepada orang lain yang dapat berupa anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa untuk menjadikan orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya berdasarkan norma-norma berlaku.³⁴ Dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak harus disesuaikan dengan kondisi psikologi perkembangan usia anak. Siswa kelas 5 memiliki rentan umur 10-12 tahun yang mana memiliki karakter umum yaitu daya pikirnya lebih banyak, lebih fokus dalam memperhatikan, waktu menerima reaksi cepat, suka bermain, dan dapat mengekspresikan hal yang telah dilihat pada lingkungan. Oleh karena itu, dalam membimbing agar siswa kelas 5 memiliki adab terhadap guru dapat menggunakan metode nasihat, pembiasaan, peringatan, dan arahan.³⁵

³² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 992.

³³ Siti Fuadah Silviana, Chodidjah Makarim, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bogor,” *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 3. No. 1 (2019), h. 89.

³⁴ Afif Mahmudi and Abu Hasan Zuhri, “Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al' Alim Wal Muta ' Allim,” *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol 1. No. 1 (2021), h. 25.

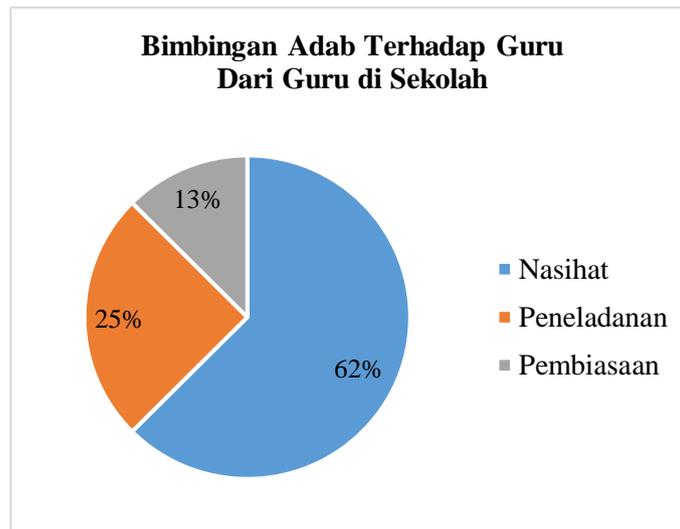
³⁵ Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 5. No.. 2 (2017), h. 414.



Gambar 2. Diagram lingkaran bimbingan adab siswa oleh orang tua

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa orang tua siswa membimbing adab melalui empat metode yaitu dengan nasihat, pembiasaan, peneladanan, dan pemberian hukuman. Dari keempat metode tersebut, orang tua dominan memberikan bimbingan adab dengan metode nasihat. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa waktu pelaksanaan siswa mendapat bimbingan tentang adab terhadap guru dari orang tua lebih dominan dilaksanakan pada saat telepon dengan orang tua dengan persentase 30% siswa. Hal tersebut dikarenakan 10 bulan dalam setahun waktu siswa dihabiskan untuk menempuh pendidikan di MI Ma'had Al-Zaytun. Untuk memudahkan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, maka setiap satu pekan siswa mendapatkan jadwal telepon dengan orang tuanya melalui guru wali kamar yang terdapat pada setiap kamar. Dengan adanya komunikasi rutin saat anak dan orang tua tidak dapat berinteraksi secara langsung, maka dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti telepon, pesan singkat, dan *video call*. Komunikasi yang dilaksanakan secara efektif antara orang tua dan anak akan dapat memperkuat kesejahteraan psikologis³⁶. Oleh karena itu, pada saat komunikasi tersebut orang tua dapat berperan dalam memberikan bimbingan kepada anak tentang adab siswa kepada guru dengan menjaga komunikasi yang baik kepada anak.

³⁶ Muhammad Faisal Najmudin, Nurul Ashyfa Khotima, and Ratna Febriany Lubis, "Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, Vol. 10. No. 1 (2023), h. 90.



Gambar 3. Diagram lingkaran bimbingan adab siswa dari guru

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut, dapat diketahui bahwa guru membimbing adab siswa melalui empat metode yaitu dengan nasihat, pembiasaan, dan peneladanan. Dari ketiga metode tersebut, guru dominan memberikan bimbingan adab dengan metode nasihat. Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan dalam mendidik akhlak anak dapat dengan menggunakan metode pemberian nasihat, pemberian contoh, latihan, dan pembiasaan.³⁷ Oleh karena itu, berikut bimbingan adab yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah.

a. Metode nasihat

Metode merupakan cara yang digunakan sebagai sarana yang untuk mencapai sebuah tujuan. Kemudian, menurut Sonin, nasihat bimbingan adab dari orang tua siswa dan guru kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun berkaitan cara menghormati, menghargai, dan menyayangi guru sebagaimana bersikap kepada orang tua kandung, seperti bersikap sopan dan santun dengan berbicara yang lembut, terbuka ketika mengalami kesulitan, bersikap positif terhadap guru, memperhatikan guru yang berbicara, menerapkan 3 budaya maju yaitu meminta maaf, mengucapkan permisi, dan terima kasih, bersikap patuh, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan menasihati 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).³⁸

b. Metode Peneladanan

Menurut Syahbuddin Gade, metode peneladanan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman sekaligus memberikan contoh kepada anak, terutama pada usia anak-anak dan

³⁷ Mhd Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 1. No. 2 (2019), h. 30.

³⁸ Sonin, "Metode Pendidikan Rasulullah Saw Dan Relevansinya Dengan Metode Pendidikan Islam Masa Kini," *Journal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol. 1. No. 1 (2021), h. 1.

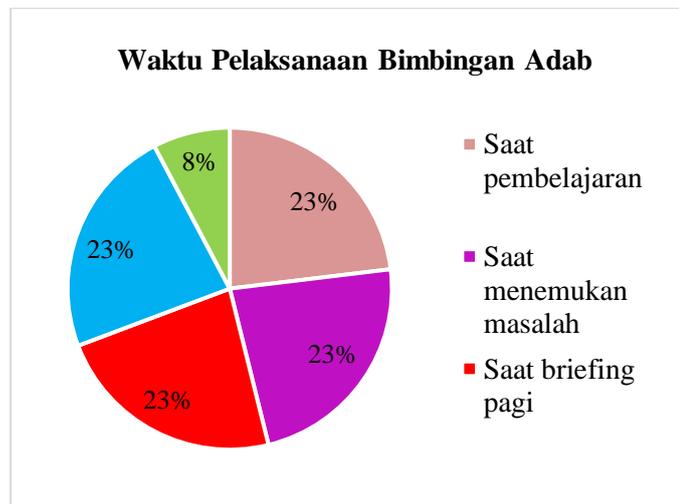
remaja. Dari pemberian contoh oleh guru ataupun orang tua tersebut dapat menjadi panutan bagi anak dalam berperilaku tanpa adanya unsur paksaan.³⁹

c. Pembiasaan

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa dalam membina akhlak anak dianjurkan untuk melakukannya dengan cara memberikan latihan-latihan dan pembiasaan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.⁴⁰ Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk sikap dan karakter pada anak.⁴¹

d. Pemberian hukuman

Dalam membimbing adab anak terhadap guru, orang tua kadangkala memberikan hukuman yang membangun atas kesalahan yang dilakukan anaknya. Namun, tetap harus diperhatikan dalam penggunaan metode hukuman ini dilakukan apabila metode lainnya tidak dapat merubah perilaku anak.⁴²



Gambar 4. Diagram lingkaran waktu bimbingan adab siswa dari guru

Berdasarkan hasil wawancara penelitian menyatakan bahwa waktu pelaksanaan siswa mendapat bimbingan tentang adab terhadap guru dari guru di sekolah didominasi oleh empat waktu, yaitu saat pembelajaran, saat briefing pagi, dan saat kegiatan salat berjamaah. Pada waktu pembelajaran siswa dan guru akan berinteraksi secara langsung di dalam kelas, yang mana ketika guru menemukan masalah di dalamnya dapat langsung untuk diberi nasihat. Selain itu, guru dapat

³⁹ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah," *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, Vol. 1. No. 1 (2022), h. 10.

⁴⁰ Arif Munandar, "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah", h. 11.

⁴¹ Mhd. Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1. No. 2 (2019), h. 33.

⁴² Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12. No. 2 (2017), h. 241.

dengan mudah memberikan adab siswa saat pembelajaran seperti adab duduk dengan baik, adab mendengarkan dan memperhatikan guru berbicara, adab untuk bertanya, adab meminta izin keluar kelas untuk ke kamar mandi, dan lain sebagainya.

Saat kegiatan briefing pagi, guru selalu memberikan arahan untuk melaksanakan 5S (senyum, salam, sopan, dan santun) dan 3 budaya negara maju yaitu meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan permissi. Selain itu, pada kegiatan salat zuhur berjamaah di sekolah oleh siswa akan diselingi guru untuk memberikan bimbingan adab dalam bentuk evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut.

Persepsi Siswa Tentang Adab Terhadap Guru

Persepsi menurut Desideranto diacu adalah pemaknaan individu dalam suatu peristiwa, objek, fenomena, dan informasi berdasarkan stimulus indrawi pada pengalaman hidup.⁴³ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimulus yang diterima melalui panca indera atas suatu informasi yang didapat berdasarkan lingkungan dan pengalaman. Siswa dalam memberikan persepsi tentang adab dapat dipengaruhi oleh bimbingan lingkungan sosio kultural diantaranya keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua kandung dan di lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat guru. Hal tersebut sejalan dengan teori Vygotsky yang mengatakan bahwa persepsi dapat dikembangkan melalui interaksi sosial.



Gambar 5. Diagram lingkaran persepsi siswa tentang adab terhadap guru

⁴³ A. Akrim and Emilda Sulasmi, “*Student Perception of Cyberbullying in Social Media,*” International Research Association for Talent Development and Excellence, Vol. 12. No. 1 (2020), h. 323.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 siswa MI Ma'had Al-Zaytun menyatakan bahwa persepsi siswa tentang adab terhadap guru terbagi menjadi lima jawaban yaitu:

a. Sikap

Sikap seseorang terhadap sesuatu akan dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman dalam hidupnya. Dari pengalaman tersebut, akan tertanam suatu nilai dalam karakternya. Kemudian, ketika yang orang tersebut menghadapi sesuatu akan meresponnya sesuai dengan nilai-nilai yang telah didapat dan diyakininya.⁴⁴ Kaitannya dengan persepsi siswa terhadap adab terhadap guru, adab yang dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil bimbingan yang diperoleh baik dari orang tua maupun guru. sikap tersebut berkaitan dengan persepsi bahwa adab terhadap guru merupakan perbuatan sopan, memiliki adab terhadap guru merupakan kebiasaan yang baik, memiliki adab terhadap guru merupakan bentuk menghormati orang yang lebih tua, dan memiliki adab terhadap guru dapat membuat orang lain bahagia.

b. Peraturan

MI Ma'had Al-Zaytun memiliki peraturan yang dibuat dalam rangka proses pendidikan. Peraturan tersebut terdapat dalam tata tertib dan adab siswa di MI Ma'had Al-Zaytun. Tata tertib adalah sebuah peraturan yang berisi tatanan nilai-nilai yang harus di taati dalam lembaga sekolah tertentu.⁴⁵ Menurut Mabuka adanya tata tertib di sekolah bertujuan untuk membentuk dan melatih siswa untuk berakhlakul karimah dan mengurangi tingkat pelanggaran siswa ketika berada di sekolah.⁴⁶

c. Mendapat ilmu

Ilmu dan adab tidak dapat saling dipisahkan, karena adab adalah hasil dari ilmu itu sendiri. Orang yang beradab dapat menjadi tanda seberapa dalam ilmu dan tingginya *wara`* yang dimiliki.⁴⁷

d. Agama

Manusia sebagai makhluk sosial perlu memenuhi dua kebutuhan dalam hidupnya yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (spiritual). Menurut Hamzah Yakub adab merupakan ilmu untuk membedakan antara akhlak terpuji dan tercela, baik dan buruk dalam interaksi

⁴⁴ Mohamad Akuba, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar", *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, Vol. 1. No. 1 (2023), h. 22.

⁴⁵ Ota Fitriasyah, Sulaiman, M. Yamin, "Peran Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, Vol. 7. No. 4 (2022), h. 95.

⁴⁶ Oktovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7. No. 2 (2021), h. 362.

⁴⁷ Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam", *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4. No. 1 (2017), h. 60.

manusia.⁴⁸ Dalam hal ini, memiliki adab terhadap guru merupakan akhlak terpuji yang senantiasa harus dijalankan sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi siswa tentang adab terhadap guru di MI Ma'had Al-Zaytun didominasi oleh pernyataan sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya siswa kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun telah mengetahui sikap yang seharusnya dilakukan berkaitan dengan adab terhadap guru. Hal tersebut tidak terlepas dalam peran bimbingan adab terhadap yang diberikan oleh orang tua dan guru di sekolah, juga peran peraturan yang diajarkan dan dibiasakan di MI Ma'had Al-Zaytun. Oleh karena itu, lingkungan sosial tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan adab terhadap guru.⁴⁹ Hal ini di dukung dengan pernyataan bahwa kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui lingkungan sosial.⁵⁰ Dengan adanya bimbingan adab yang diterima dari lingkungan sosial, maka akan membentuk proses yang utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada persepsi siswa tentang adab terhadap guru di MI Ma'had Al-Zaytun didominasi oleh pernyataan adab sebagai sikap yang harus dilakukan kepada guru. Pada bimbingan adab terhadap guru yang diperoleh siswa MI Ma'had Al-Zaytun dari orang tua dan guru di sekolah terbagi menjadi empat metode, yaitu dengan nasihat, peneladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman. Dalam hal ini, orang tua dan guru dominan dalam memberikan bimbingan adab melalui nasihat. Waktu dominan orang tua memberikan bimbingan adab yaitu saat telepon atau *video call* dengan anaknya, pada saat menempuh pendidikan di MI Ma'had Al-Zaytun. Kemudian, waktu pelaksanaan guru dalam memberikan bimbingan adab kepada siswa meliputi empat waktu yaitu saat pembelajaran, saat briefing pagi, dan saat kegiatan salat berjamaah di sekolah.

SARAN

Pada penelitian tentang adab siswa terhadap guru, bimbingan dapat dilakukan baik secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung seperti melalui media *smartphone*. Oleh karena itu, peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat mengkaji kaitan efektifitas penggunaan media *handphone* untuk meningkatkan pemahaman adab siswa terhadap guru.

⁴⁸ Thoriq Aziz Jayana, *Adab dan Doa Sehari-Hari untuk Muslim Sejati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h.3.

⁴⁹ Nunu Nurfiridus and Atang Sutisna, “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5. No. 2 (2021), h. 895.

⁵⁰ Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, “Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan’amma kabupaten kepulauan talaud”, Vol. 13. No. 3 (2020), h. 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, J. "Etika Murid Terhadap Guru Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali." *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022).
- Akrim, A., and Emilda Sulasmi. "Student Perception of Cyberbullying in Social Media." *International Research Association for Talent Development and Excellence* 12, no. 1 (2020).
- Akuba, Mohamad. "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *MJP Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (2023).
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf. *AL-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2017.
- Barokah, Ahmad. "Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'Lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2017).
- Fitriasnyah, Ota, Sulaiman, and M. Yamin. "Peran Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research Bulan Agustus Tahun 2022* 7, no. 4 (2022).
- Hanafi. "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017).
- Irhamna. "Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu." *Al-Bahtsu* 1, no. 1 (2016).
- Jayana, Thoriq Aziz. *Adab Dan Doa Sehari-Hari Untuk Muslim Sejati*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2018.
- Johan Setiawan, and Albi Anggito. *Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Khoiriyah, Niswatin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Kuswandi, Aang Andi, and Imas Masitoh. "Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja)." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 01, no. 02 (2021).
- Ma'ruf, M. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Syed Naquib Al-Attas." *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021).
- Mabuka, Oktovina. "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021).
- Mahmudi, Afif, and Abu Hasan Zuhri. "Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al' Alim Wal Muta ' Allim." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* I, no. 1 (2021).
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti. "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022).

- Fara Nur Azizah, Henri Peranginangin, Kartini: Adab Terhadap Guru dalam Persepsi Siswa Kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun
- Munandar, Arif. "Metode Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah." *Journal Of Educational Research (JER)* 1, no. 1 (2022).
- Mustopa. "Adab Dan Kompetensi Da'i Dalam Berdakwah." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).
- Najmudin, Muhammad Faisal, Nurul Ashyfa Khotima, and Ratna Febriany Lubis. "Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 10, no. 1 (2023).
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).
- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).
- Penyusun. *Buku 1 Kurikulum MIS Ma'had Al-Zaytun Tahun Ajaran 2022/2023*. Indramayu: MIS Ma'had Al-Zaytun, 2022.
- Pratama, Riski Bayu, and Anung Al Hamat. "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021).
- Putri, Mailian, Jasmienti, Iswantir, and Fauzan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah Di Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota." *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023).
- Rahayu, Lisye Sri. "KPAI Datangi AL-Azhar Kelapa Gading Soal Viral Siswa Berkata Kasar Ke Guru." detiknews, 2019.
- Rahman, Mhd Habibu. "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 2 (2019).
- Saida, Henny. "Etika Dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa." *Jurnal Law Pro Justitia* IV, no. 2 (2019).
- Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020).
- Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021).
- Sapara, Mensi M., Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020).
- Setiani, Choirul Damai. "Persepsi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani." Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Silviana, Siti Fuadah, and Chodidjah Makarim. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bogor." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019).
- Sonin. "Metode Pendidikan Rasulullah Saw Dan Relevansinya Dengan Metode Pendidikan Islam Masa Kini." *Journal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021).
- Suci, Yuyu Tresna. "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018).

Fara Nur Azizah, Henri Peranginangin, Kartini: Adab Terhadap Guru dalam Persepsi Siswa Kelas 5 MI Ma'had Al-Zaytun

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susilo, Fera, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Tolchah, Moch. "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019).
- Wurarah, Masje. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Yanti, Fitri. *Psikologi Komunikasi*. Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2021.
- Yasir, Muhammad. "Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat." *Seri Perubahan Sosial*, 2022.
- Yoedo Shambodo. "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Jogja TV." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017).
- Zuhriah, and Musleh Wahid. "Pengaruh Mata Pelajaran Adab Sopan Santun Terhadap Perilaku Mahasiswi Intensif IDIA Prenduan Sumenep Madura Tahun 2020/2021." *Jurnal Tarbawi* 07, no. 01 (2022).